

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD pada Mata Pelajaran IPAS

^{a*}Pedi Agus Susanto, ^bCecil Hiltrimartrin, ^cLilis Sri Jayanti
Manulang

^{a,b}Universitas Sriwijaya

^cSD Negeri 1 Palembang

Diterima:
15 September 2024
Revisi:
25 Oktober 2024
Terbit
3 November 2024

Abstrak— Penelitian ini dilatar belakangi yaitu pentingnya penerapan pembelajaran kontekstual di sekolah agar pembelajaran yang berlangsung memberi makna sehingga tetap relevan bagi kehidupan peserta didik. Pendekatan yang kontekstual adalah upaya dalam memahami, mengidentifikasi, dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi dan kondisi dunia nyata peserta didik. Adapun Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri 1 Palembang melalui pembelajaran yang kontekstual. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Langkah pada penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Adapun tehnik pengumpulan data yaitu terdiri atas data kuantitatif yang dianalisis berdasarkan hasil belajar peserta didik yang merupakan nilai rata-rata peserta didik pada tiap siklus, nilai rata-rata ini diambil dari selisih nilai pada tahap pra-siklus dan siklus 1, kemudian selisih antara nilai siklus 1 dan siklus 2. Hasil pada penelitian ini diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik terjadi peningkatan dari 51,07 (Pra-Siklus) menjadi sebesar 60,71 (Siklus 1) dan 70 (Siklus 2), meskipun demikian peningkatan hasil belajar ini tidak disertai dengan ketuntasan pada masing-masing siklus yaitu siklus 1 dan 2 dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPAS materi melihat karena cahaya mendengar karena bunyi sub materi sifat-sifat cahaya dan bagian-bagian mata, cara kerja mata.

Kata Kunci—pembelajaran kontekstual; hasil belajar; pelajaran IPAS

Abstract— *This research is based on the significance of implementing contextual learning in schools to ensure that the learning process remains meaningful and relevant to students' lives. A contextual approach is an effort to understand, identify, and link the material being taught with students' real-life situations and conditions. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of 5th-grade students at SD Negeri 1 Palembang through contextual learning. The method employed in this study is classroom action research. The research was carried out over two cycles, each of which comprised four steps: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection. The data collection technique involved quantitative data, which was analyzed based on the students' learning outcomes, represented by the average score of the students in each cycle. The average score was derived from the difference between the pre-cycle and cycle 1 scores, followed by the difference between cycle 1 and cycle 2 scores. The results indicate an increase in the average score of students from 51.07 (pre-cycle) to 60.71 (cycle 1) and 70 (cycle 2). Nevertheless, this improvement in learning outcomes was not accompanied by mastery in each cycle, namely in cycle 1 and cycle 2, through the implementation of the contextual learning approach. Based on the data, it can be concluded that there was an enhancement in learning outcomes through the application of the contextual learning approach in the science subject, particularly on the topic of seeing due to light and hearing due to sound, with a focus on the properties of light and the parts and functions of the eye.*

Keywords— *contextual learning; learning outcomes; science lessons*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Pedi Agus Susanto,
Universitas Sriwijaya,
Email: ppg.pediusanto97830@program.belajar.id

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu adalah utama dalam membangun bangsa menuju kemajuan, terutama dalam usaha menciptakan generasi berwawasan sehingga diharapkan mampu menghadapi tantangan global di masa depan. Pada sekolah di tingkat dasar, pendidikan tidak hanya berperan untuk membangun pengetahuan dasar saja, namun juga menjadi faktor utama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan solutif (Dewi et al., 2004). Dalam hal ini pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu pelajaran yang berperan penting pada upaya pengembangan beberapa keterampilan bagi peserta didik, yang terdiri dari gabungan konsep-konsep dasar pengetahuan berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang agar dapat menjadi bekal bagi peserta didik sehingga mampu memahami fenomena alam yang terjadi serta kondisi sosial di sekitar mereka serta cara mengatasi berbagai permasalahan yang saling berkaitan (Kemendikbud, 2017).

Tetapi, pada praktiknya hasil belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang didapatkan peserta didik sering kali belum memenuhi standar yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar tersebut menjadi perhatian serius, terutama karena pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan satu dari sekian banyak pelajaran yang sangat relevan bagi peserta didik dalam memahami kondisi ataupun fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang terkonsep dalam pelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi pengaruh pada hasil belajar yang rendah di antaranya yaitu penerapan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dan kurang relevan dengan situasional peserta didik. Metode pengajaran yang hanya berfokus pada penyampaian teori sering kali membuat peserta didik kehilangan minat dalam belajar, sehingga berpengaruh pada kurang maksimalnya kemampuan pemahaman peserta didik (Rusman, 2015).

Oleh sebab itu sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu menentukan jenis pendekatan yang sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Adapun salah satu pendekatan yang efektif dalam peningkatan hasil belajar adalah dengan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) (Puspitasari et al., 2003). Sesuai prinsipnya pendekatan ini menekankan tentang pentingnya mengaitkan konsep atau teori dengan konteks kehidupan, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif, bermakna serta relevan (Trianto, 2019). Fokus Pembelajaran kontekstual ialah bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan seluruh pengetahuan yang didapatkan pada proses belajar dalam kondisi atau situasi sehari-harinya, tidak hanya sekadar menerima informasi secara pasif dan tidak bermakna.

Pendekatan CTL didasarkan pada konsep tentang efektifnya pembelajaran ketika peserta didik dapat menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman nyata yang mereka alami

secara langsung. Dalam pendekatan ini, peserta didik diajak untuk berpartisipasi secara aktif melalui strategi seperti kegiatan diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan eksplorasi pada situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik menemukan tujuan dari pembelajaran, bukan hanya sebagai pemberi informasi tunggal (Rahmawati, 2020). Dengan pendekatan ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif dan kritis terlibat dalam setiap tahapan belajar.

Berdasarkan beberapa penelitian terbaru diketahui bahwa penerapan CTL dapat membantu peningkatan hasil belajar dari peserta didik, terutama terkait mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang kompleks seperti IPAS (Wahyudi, 2018). Fakta bahwa peserta didik dapat memahami konsep-konsep abstrak yaitu ketika mereka dapat mengaitkannya dengan situasi yang ada dalam kondisi nyata atau kehidupan sehari-harinya. Selain itu, pembelajaran kontekstual adalah pendorong peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif ketika menyelesaikan masalah yang dihadapi yaitu di lingkungan sekolah (kelas) maupun di luar sekolah (dimasyarakat).

Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang semakin menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan keterampilan abad 21, di antaranya berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, kreativitas, serta literasi digital (Kemendikbud, 2017). Dalam hal ini, pembelajaran kontekstual dapat dikatakan membantu peserta didik memahami pengetahuan secara lebih efektif, mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu juga diketahui bahwa pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, sehingga menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar.

Adapun fokus penelitian ini adalah menerapkan pendekatan kontekstual untuk peningkatan pada hasil belajar peserta didik di kelas 5 SD dalam bidang pelajaran IPAS. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu pengaruh pendekatan kontekstual terhadap pemahaman pada materi yang disampaikan dan pelibatan peserta didik dalam proses belajar. Tak hanya itu, penelitian ini pun bertujuan melihat dampak dari penerapan pendekatan ini terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep ataupun teori yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam memahami fenomena alam dan sosial di sekitar mereka (Putra, 2020).

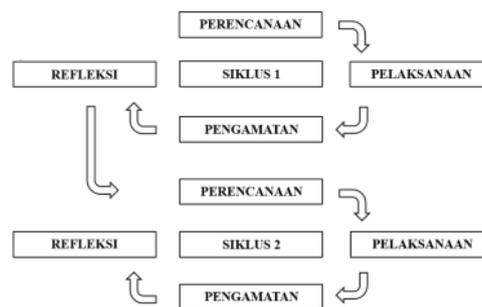
Harapan kedepannya yaitu penelitian ini dapat menjadi bagian yang memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang sudah ada di Indonesia, terkhusus pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD). Dalam jangka panjang, capaian dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengetahuan guru dalam memilih dan merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional dapat dicapai secara maksimal. Penelitian ini

juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran di sekolah-sekolah dasar (Arifin, 2017).

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam bidang pelajaran IPAS yang turut serta menjadi bagian penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Beberapa penelitian terdahulu terkait penerapan pendekatan kontekstual diketahui telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mendukung keterbaruan penelitian ini sebagai berikut (Adi et al., 2016), (Gustina et al., 2020), (Marta et al., 2020), (Rijal, 2015), (Sulastri, 2016), (Widayati, 2023). Merujuk dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti pada kesempatan kali ini ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan berlandaskan perbedaan lokasi dan belum pernah adanya penelitian yang serupa di Sekolah Dasar Negeri 1 Palembang. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 1 Palembang pada mata pelajaran IPAS materi melihat dengan cahaya topik sifat-sifat cahaya dan bagian-bagian mata serta cara kerja mata melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.

II. METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK, yang mana penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam kelas yang diajarnya dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya dalam mengajar dan mengelola kelas (Diyannah et al., 2024). Adapun tahapan pada penelitian ini terbagi menjadi dua fase yaitu siklus 1 dan siklus 2, yang mana pada tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi dan 4) Refleksi (Diyannah et al., 2024).



Gambar 1. Diagram Alur PTK (Diyannah et al., 2024)

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu di SD Negeri 1 Palembang, Subjek pada penelitian ini ialah peserta didik kelas 5.A total berjumlah 28 orang. Instrumen yang dipakai yaitu lembar asesmen hasil belajar peserta didik pada materi prasyarat sebagai uji kemampuan awal (tes diagnostik kognitif) peserta didik, lembar refleksi guru dan peserta didik, serta lembar

instrumen asesmen kognitif hasil belajar peserta didik pada akhir pembelajaran tiap-tiap siklus. Teknik pengumpulan data dalam PTK ini ialah menggunakan jenis data yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar peserta didik pada kedua siklus yaitu nilai rata-rata dari hasil evaluasi peserta didik per siklus yang merupakan selisih nilai peserta didik pada materi prasyarat dan siklus 1, kemudian selisih nilai antara siklus 1 dan siklus 2 (Diyannah et al., 2024).

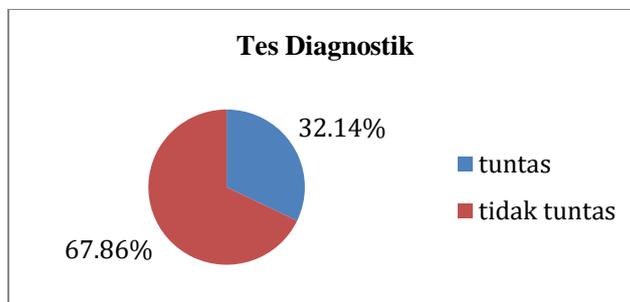
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditahap pertama ini adalah tahap pengambilan nilai peserta didik melalui tes diagnostik, yang mana disebutkan sebagai tahap pra siklus karena dilakukan sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan khusus yaitu penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPAS kelas 5 SD. Hasil yang didapatkan pada tahap Pra Siklus merupakan hasil pengolahan data pada materi prasyarat yaitu pengenalan materi melihat karena cahaya mendengar karena bunyi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil yang ditampilkan pada tabel serta grafik berikut ini:

Tabel 1. Frekuensi Pra Siklus

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21 – 30	6	21,43
2.	31 – 40	3	10,72
3.	41 – 50	8	28,57
4.	51 – 60	2	7,14
5.	61 – 70	6	21,43
6.	71 – 80	1	3,57
7.	81 – 90	2	7,14
8.	91 – 100	0	0,00
Jumlah		28	100%

Adapun hasil yang didapatkan pada tahap Pra Siklus atau tes diagnostik menghasilkan informasi persentase sebagai berikut:



Gambar 2. Nilai Pra Siklus

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang didapatkan pada tahap Pra Siklus diketahui bahwa sebanyak 9 orang dari total 28 orang peserta didik atau sebesar 32,14% mendapatkan nilai

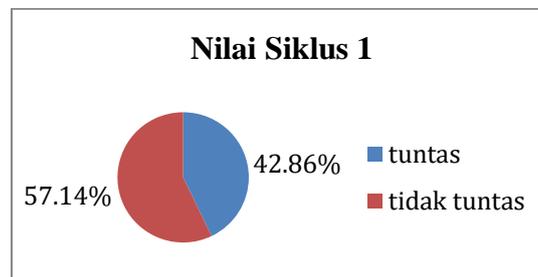
tuntas. Rendahnya nilai yang dicapai pada hasil belajar para peserta didik pada tahap sebelum siklus diketahui adanya faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal) yang berpengaruh pada kemampuan berpikir secara logis peserta didik serta kesiapan belajarnya yang berdampak menyebabkan tingginya persentase dari jumlah peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan pada tahap sebelum siklus (Diyanah et al., 2024).

Selanjutnya adalah data analisis hasil evaluasi belajar dari peserta didik yaitu pada siklus 1, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Belajar Pada Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21 – 30	0	0,00
2.	31 – 40	1	3,57
3.	41 – 50	10	35,71
4.	51 – 60	5	17,86
5.	61 – 70	7	25
6.	71 – 80	5	17,86
7.	81 – 90	0	0,00
8.	91 – 100	0	0,00
Jumlah		28	100%

Selanjutnya data ini ditampilkan dalam grafik persentase sebagai berikut :



Gambar 3. Persentase Nilai Evaluasi Peserta didik pada Siklus 1

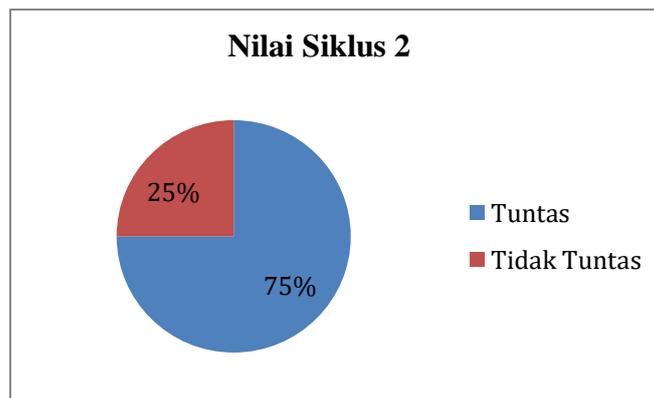
Mengacu pada data nilai evaluasi pembelajaran yang melibatkan peserta didik, didapatkan hasil pada siklus 1 sebesar 42,86 % atau sejumlah 12 orang peserta didik berhasil mendapatkan nilai tuntas. Hal ini menandakan bahwa terjadi kenaikan persentase hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas yaitu sebesar 10,72% di bandingkan tahap pra siklus, kenaikan hasil yang didapatkan pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Palembang mampu memberikan hasil positif pada peningkatan nilai hasil evaluasi belajar peserta didik.

Data berikutnya adalah data hasil analisis hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus 2, yang mana datanya disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Hasil Evaluasi Belajar Pada Siklus 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21 – 30	0	0,00
2.	31 – 40	0	0,00
3.	41 – 50	1	3,57
4.	51 – 60	6	21,43
5.	61 – 70	11	39,29
6.	71 – 80	9	32,14
7.	81 – 90	1	3,57
8.	91 – 100	0	0,00
Jumlah		28	100%

Selanjutnya data ini disajikan dalam grafik persentase nilai hasil evaluasi belajar siklus 2, dalam tabel sebagai berikut :



Gambar 4. Persentase Hasil Belajar Peserta didik Siklus 2

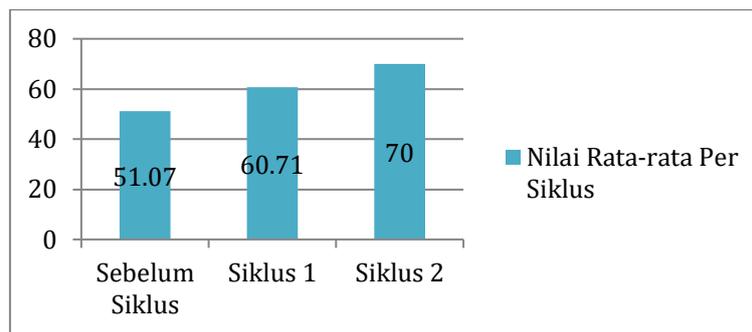
Berdasarkan data analisis hasil evaluasi belajar peserta didik terhadap siklus ke 2 diketahui mengalami peningkatan pada hasil evaluasi belajarnya dengan ditandai kenaikan persentase ketuntasan nilai yaitu sebesar 75% atau sebanyak 21 peserta berhasil mendapat nilai tuntas yang meningkat sebesar 32% dibandingkan dengan hasil yang didapatkan terhadap siklus ke-1. Peningkatan hasil evaluasi belajar ini menandakan bahwa implementasi pendekatan melalui pembelajaran kontekstual berhasil menaikkan persentase hasil evaluasi belajar pada siklus 2.

Tabel berikutnya adalah tabel yang menggambarkan seluruh informasi hasil penelitian Tindakan Kelas secara menyeluruh dengan membandingkan nilai yang didapatkan pada tes sebelum Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Sebelum Siklus, Siklus ke-1 dan Siklus ke-2

Keterangan	Sebelum Siklus	Siklus ke-1	Siklus ke-2
Nilai Terendah	25	40	50
Nilai Tertinggi	90	80	90
Rata-Rata Nilai	51,07	60,71	70
Persentase Siswa Tuntas	32,14 %	42,86 %	75 %

Selanjutnya data persentase Ketuntasan Nilai peserta didik pada tiap siklus disajikan melalui grafik dibawah ini:



Gambar 5. Nilai Rata-rata Peserta didik Per Siklus

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta dari tiap siklus, diketahui berdasarkan persentase pada grafik yang menunjukkan bahwa di tahap Pra Siklus nilai rata-rata peserta didik yaitu pada 51,07 kemudian mengalami kenaikan pada siklus ke-1 yaitu menjadi 60,71 dan di siklus ke-2 berhasil mendapatkan nilai rata-rata 70 dan berhasil memenuhi ketuntasan dengan persentase sebesar 75%. Atas dasar hasil tersebut diketahui bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual yang dilakukan telah berhasil meningkatkan nilai evaluasi belajar dari peserta didik. Namun peningkatan hasil belajar yang didapatkan di tahap sebelum Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 diketahui tidak mampu memenuhi nilai kriteria ketuntasan yang ditentukan dan juga tidak berhasil membantu peserta didik secara 100% mencapai ketuntasan sebagai peningkatan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyadari bahwa terdapat unsur-unsur penyebab yang memicu rendahnya nilai hasil evaluasi belajar yang didapatkan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (E. Rahmawati & Kurniawan, 2021) yang menyatakan bahwa rendahnya hasil evaluasi belajar siswa pada implementasi pendekatan melalui pembelajaran yang kontekstual dapat dipengaruhi beberapa faktor yang tidak disadari oleh guru. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil evaluasi belajar siswa meskipun telah diperlakukan secara khusus.

Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab terjadinya hal tersebut diantara sebagai berikut:

1. Resistensi terhadap perubahan ; Perubahan dalam metode pembelajaran sering kali menemui hambatan karena adanya resistensi dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Perubahan dari metode tradisional menuju pendekatan kontekstual dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi peserta didik, ini dapat terjadi terutama saat tidak adanya penjelasan yang cukup untuk menerangkan manfaat suatu pendekatan dan cara penerapannya. Peserta didik yang merasa asing dengan adanya metode pengajaran yang baru dan pendekatan baru yang dilakukan guru akan merasa takut gagal atau merasa terbebani dengan metode yang lebih kompleks (Nurhadi, 2004).
2. Beragamnya gaya belajar peserta didik ; setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam gaya dan cara belajar yang beragam. Perbedaan gaya belajar mempengaruhi prestasi belajar karena peserta didik membutuhkan lebih banyak penyesuaian dalam pembelajaran untuk mendukungnya memahami pembelajaran dalam konteks untuk mempelajari materi dan mengkaitkannya dalam kehidupan nyata (Rafiska & Susanti, 2023)
3. Kesenjangan dalam keterampilan dasar dan penguatan konsep abstrak ; kesenjangan keterampilan dasar peserta didik yang bermula dari latar belakang sosial serta kebudayaan yang beragam atau berbeda (rendah) memberi pengaruh pada prestasi belajar, sehingga akan membatasi peserta didik untuk mengalami perkembangan dan dalam memahami konsep-konsep abstrak (Anderson, 2015).
4. Perubahan pola belajar pasca pandemi ; Pandemi Covid-19 banyak merubah pola belajar peserta didik dikarenakan adanya penerapan pendekatan pembelajaran jarak jauh yang memperkenalkan tantangan baru bagi guru maupun peserta didik. Kondisi ini bahkan membuat banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam beradaptasi kembali ke pola pembelajaran tatap muka, terutama yang mengharuskan mereka untuk berkolaborasi dan terlibat aktif secara fisik. Kesenjangan dalam adaptasi ini memengaruhi efektivitas pendekatan kontekstual, karena peserta didik masih terpengaruh kebiasaan dengan pembelajaran daring atau mandiri (Schleicher, 2020).
5. Tingkat kemandirian belajar yang rendah ; Pendekatan pembelajaran kontekstual menuntut peserta didik agar lebih mampu belajar mandiri dan mampu mengeksplorasi, mengamati serta menarik kesimpulan atas konsep-konsep nyata yang ada di kehidupan dunia nyata. Rendahnya kemampuan mandiri peserta didik dalam belajar akan cenderung mempengaruhi kemampuan peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang kontekstual karena adanya faktor ketidakpercayaan diri peserta didik sehingga peserta didik kesulitan serta kebingungan ketika dihadapkan permasalahan-permasalahan yang kontekstual (Zimmerman B. J., 2002)

6. Pengelolaan waktu yang tidak efektif ; Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola waktu pada saat pembelajaran didalam kelas. Penerapan pendekatan kontekstual memerlukan waktu yang terbilang cukup lama ketika proses diskusi, percobaan, dan eksplorasi konsep maupun contoh. Oleh sebab itu, aktivitas belajar dan pembelajaran di dalam kelas harus dikelola secara baik, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kontekstual yang mampu diselesaikan hingga merefleksikan hasil pembelajarannya (Lee & A. Walker, 2022).

IV. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan serta isi pada pembahasan yang telah disusun peneliti, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan melalui pembelajaran kontekstual dapat mengoptimalkan dan meningkatkan nilai hasil evaluasi pembelajaran pada peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas 5 SD Negeri 1 Palembang. Terlihat dari nilai rata-rata kompetensi belajar siswa yang meningkat yaitu 51,07 (Sebelum Siklus) menjadi 60,71 (Siklus ke-1) dan 70 (Siklus ke-2), meskipun peningkatan kompetensi belajar ini tidak disertai dengan ketuntasan pada masing-masing siklus ke-1 serta siklus ke-2 dengan implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu peneliti mendorong bagi guru lain untuk menerapkan dan melakukan penelitian serupa yaitu penelitian tindakan kelas terkait penerapan pendekatan melalui pembelajaran yang kontekstual pada materi lainnya dalam mata pelajaran IPAS dengan memperhatikan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada pendekatan pembelajaran kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Mestawaty, & J, M. R. (2016). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ipa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 115–125.
- Anderson, C. R. (2015). The Impact of Poverty on Basic Academic Skills. *Educational Psychology Review*. *Educational Psychology Review*, 27(1), 43–57.
- Arifin, Z. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar di Indonesia. Bumi Aksara.
- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., ... & Suprihatin, T. (2024). Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi; Tantangan Dan Peluang. Nas Media Pustaka.
- Diyannah, R., Kusumawati, E. T., & Lestari, Y. S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis ADLX Terpadu Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Algoritma Pemrograman Scratch Siswa. 5(1), 14–27.
- E. Rahmawati, & Kurniawan, A. (2021). Strategi guru dalam mengatasi resistensi siswa terhadap perubahan metode pembelajaran di kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 67–78.

- Gustina, L., Rusdi, R., & Siagian, T. A. (2020). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Vii Smpn 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4(3), 416–424. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.3.416-424>
- Kemendikbud. (2017). Kurikulum 2013: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lee, J., & A. Walker. (2022). Time Management Skills and Their Impact on Academic Success : A literature Review.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Nurhadi. (2004). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran. Depdiknas.
- Puspitasari, D., Ulfah, M., Ramadhan, I., & Wijayati, Y. F. D. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Games Dadu dan Kahoot terhadap Hasil Belajar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 135–148. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.295>
- Putra, I. P. (2020). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Deepublish.
- Rafiska, R., & Susanti, R. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Xii Sma Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 474. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.17043>
- Rahmawati, L. (2020). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Alfabeta.
- Rijal, F. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Konsep Tumbuhan Hijau Di Kelas V Min Tungkob Aceh Besar. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–20.
- Rusman. (2015). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Raja Grafindo Persada.
- Schleicher, A. (2020). The Impact of COVID-19 on education : Insight from education at a glance. OECD.
- Sulastri, A. (2016). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156–170.
- Trianto. (2019). Model Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013. Kencana.
- Wahyudi, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 20(2), 119–126.
- Widayati, T. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD pada Mata Pelajaran Matematika pada Konsep Perkalian melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.53889/jpak.v1i1.207>
- Zimmerman B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70.